

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* (ICM)  
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn  
SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH  
PANAMPU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**AULIATUL MUSLIMAH ARIZA  
10540 8857 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STDI SSsPENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FEBRUARI 2018**



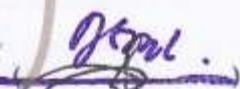
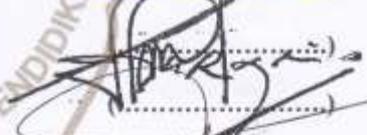
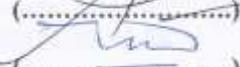
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **AULIATUL MUSLIMAH ARIZA**, NIM **10540 8857 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123 Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** 
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** 
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** 
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. H. Nursalam, M.Si.** 
  2. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.** 
  3. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** 
  4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.** 

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **AULIATUL MUSLIMAH ARIZA**  
NIM : 10540 8857 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM)  
terhadap Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PKn  
Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah  
Panampu**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.**

**Drs. H. M. Svukur Hak, M.M.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM : 1148913

## ABSTRAK

Auliatul Muslimah Ariza, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) terhadap Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PKn siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing 1 Drs. H. Andi Baso, M. Pd. I dan Pembimbing 2 Drs. H. M. Syukur Hak, MM. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Eksperimen*. Design penelitian One-Group Pretest-Posttest Design dengan melibatkan satu kelas yang diberikan perlakuan berupa pemberian tes awal dan tes akhir setelah menerapkan pembelajaran Index Card Match. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap Aktivitas Belajar PKn pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu, untuk mengetahui Aktivitas Belajar siswa PKn pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu sebelum dan setelah penerapan model Pembelajaran *Index Card Match*, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap Aktivitas Belajar PKn pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu. Satuan dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu dengan jumlah siswa 15 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan setelah penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* hasil post-test adalah 74,5 dengan menggunakan kisi-kisi observasi dikategorikan “sedang”.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, model pembelajaran *Index Card Match*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (al-Mujadilah : 11)
- Ilmu tidak akan didapatkan dengan jasad yang santai, akal yang lengah dan jiwa yang hanyut pada kesenangan dan foya-foya.
- Tolonglah siapapun yang membutuhkan bantuanmu, bisa jadi Allah mengabulkan permohonan mereka lewat dirimu.

Rahasia kesuksesan hidup adalah memperbaiki  
hubungan dengan Allah (As-Syaikh Wahbah)

Kupersembahkan karya ini buat:

Abah dan Ummy, saudaraku, keluargaku,  
dan sahabatku atas keikhlasan dan do'anya  
dalam mendukung penulis mewujudkan  
harapan menjadi kenyataan

## **KATA PENGANTAR**

**Bismillahirrahmanirrahim**  
**Assalamu'alaikum warahmatuulah wabarakatuh**

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah SWT, dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berkenaan memberikan fasilitas dan sarana prasarana sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.
3. Ibu Sulfasyah, S.Pd.,M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs.H Andi Baso, M.Pd.I dosen pembimbing 1 yang dengan sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan teliti memberikan arahan serta pikiran untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. M. Syukur Hak. MM, dosen pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Ningsi Ayu Safitri, S.Pd Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu , dan Ibu Ayu Inayah Putri Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Panampu serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

8. Siswa- siswi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu IV yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas partisipasi dalam penelitian semoga keberhasilan selalu menemani kalian.
9. Untuk adik-adikku tercinta Nurul Hidayati A, Rodliataun Jauzan Fauziah A, Taufik Syuhada A, dan Maratun Shalehah A, yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tak pernah terhenti.
10. Buat Murabbiahku (Ummu Luqman dan Ustadzah Kartini yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'a. Semoga kebersamaan ini menjadi kisah indah yang selalu dikenang.
11. Sahabat- sahabat tercinta kelas L PGSD 13 sahabat-sahabat hijrah Aabidat 7, teman sejuang Dept. P3Q Kak Jusmaliah, kak Iffah, dan Kak Irmawati dan akhwat FSNI lainnya, .
12. Dan kepada kakak Dedi Muhlas yang selalu memberikan dukungan moril materil, doa, motivasi dan dukungan yang luar biasa dan tak henti hentinya selalu ada pada saat penulis membutuhkan dan memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Alla., membalas semua kebaikan dan jerihpayah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Yaa Rabbal Alamin...

Makassar, Januari 2018

**Penulis**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah pendidikan semakin mendapat perhatian dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas demi masa depan bangsa. Salah satu misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Dalam perkembangan terakhir, pembelajaran bukan lagi berpusat kepada kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun haruslah berpusat pada siswa. Mengajar bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun belajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan baru melalui

kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Dalam hal ini, Aunnurrahman (2009:22) dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru adalah sebagai mediator dan fasilitator.”

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir murid dengan menggunakan masalah sosial serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.

Dalam dunia pendidikan, PKn merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. PKn diberikan pada seetiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efektif, dan efisien. Selain itu PKn mempunyai peran besar dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena pentingnya peranan PKn, maka pengajaran PKn di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Para siswa di berbagai jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar dituntut untuk dapat menguasai PKn. Bahkan lebih dari itu siswa dituntut untuk memiliki nilai PKN yang tinggi.

Namun terkadang siswa menganggap bahwa PKn adalah pelajaran yang kadang sulit bahkan menjenuhkan. Siswa merasa malas belajar, malu bertanya dan kurangnya minat untuk bertanya kepada

teman-temannya yang lebih mengetahui materi tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar PKn yang akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas belajar PKn siswa. Rendahnya aktivitas belajar khususnya PKn ini disebabkan strategi pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan oleh guru kurang efektif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan di sekolah adalah pengajaran langsung. Pelajaran PKn secara langsung oleh guru sebagai pusat dan sumber belajar merupakan salah satu penyebab kecenderungan siswa untuk menghafal. Berdasarkan segi penguasaan materi, menghafal terbukti berhasil dalam kompetensi belajar jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pada pengalaman tugas mengajar di SD Inpres Pa'benteng, maka dapat diketahui bahwa proses belajar yang menggunakan cara yang monoton sehingga siswa terkesan jenuh terhadap proses pembelajaran PKn sehingga aktivitas belajar tampak menjenuhkan pula.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran PKn tersebut adalah pemilihan model dan pendekatan pengajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Model kooperatif dalam pelaksanaannya mengacu pada belajar kelompok. Dalam hal ini, siswa dapat belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreasi serta mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam diskusi kelompok sehingga dapat berjalan dengan baik demi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa sehingga hubungan yang lebih akrab dapat terjalin antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dengan siswa lainnya.

Salah satu tipe pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid dalam pembelajaran ada model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* (ICM). Model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan murid untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Index Card Match* atau metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan dimana untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. *Index Card Match* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana separuh kertas ditulis soal dan separuhnya yang lain ditulis jawaban. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa

dan siswa sejenak berpikir apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Kelebihan metode ini yaitu akan terciptanya suasana gembira dalam belajar, sehingga menyebabkan keaktifan belajar semakin meningkat.

Perbedaan model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendukung peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran PKn.

Atas dasar pemikiran itulah, melalui penelitian eksperimen ini penulis mencoba mengangkat suatu masalah yakni pengaruh model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* (ICM) terhadap aktivitas belajar PKn siswat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Index Card Matc* terhadap aktivitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu. Pengaruh model pembelajaran tipe *Index Card Match* (ICM) ditinjau dari:

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

- b. Terjadi pengaruh terhadap aktivitas belajar setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Index Card Match* (ICM)

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Index Card Match* (ICM) aktivitas belajar siswa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampul, ditinjau dari:

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Respon siswa terhadap pembelajaran
- c. Terjadi pengaruh terhadap aktivitas belajar setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Index Card Match* (ICM)

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sekolah: sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan mengenai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian: sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

## 2. Manfaat Praktis

Guru: sebagai masukan tentang pentingnya pengajaran PKn melalui model pembelajaran tipe *Index Card Match* (ICM) dalam memecahkan masalah yang dihadapi sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar PKn.

Siswa: dapat memotivasi untuk lebih giat belajar PKn sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Penelitian yang Relevan**

1. Suharni, 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Murid Kelas V SD Inpres Pare-Pare”. Dalam penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran *Index Card Match*, namun pada penelitian ini berbeda pengkajian yakni hasil belajar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:
  - a. Secara kuantitatif, siswa V SD Inpres Pare-Pare Kabupaten Gowa. Dimana skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 85,69.
  - b. Secara kualitatif, terjadi perubahan sikap murid.
  - c. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat serta rasa percaya diri murid untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPS mereka.
2. Wulandari, 2017 dalam skripsinya “Pengaruh penerapan pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar dan

aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kota Makassar”. Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang aktivitas, perbedaan terletak pada salah satu kajian penelitian yakni hasil belajar dan model pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa metode *Guided Discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor perolehan kemampuan aktivitas siswa melalui pembelajaran *Guided Discovery* pada siklus I dalam kategori cukup baik menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa yang mengacu pada penelitian sebagaimana yang dijabarkan pada penelitian yang relevan di atas dan dengan adanya perbedaan pada dua acuan penelitian yang tersebut maka penelitian ini jauh dari kesan plagiasi.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya pribadi seutuhnya (Suparmi dkk, 2012). Menurut Dimiyati Dan Mudjiono (2013) belajar merupakan suatu tindakan Dan perilaku murid yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh murid sendiri.

Belajar merupakan suatu kekuatan atau sumber daya yang tumbuh dari dalam diri seorang (individu). Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seorang dikatakan belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Pelaku itu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari aspek sikap dari tidak mau menjadi mau, dari aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu (Munir 2008:146)

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan sehingga memunculkan perubahan-perubahan tingkah laku dan aspek-aspek kepribadian pada orang yang belajar sebagai akibat interaksi dengan individu dan lingkungannya titik titik perubahan tingkah laku dari hasil belajar sebagai akibat interaksi dengan individu dan lingkungannya perubahan tingkah laku dari hasil belajar dapat diharapkan bersikap positif jadi pada prinsipnya belajar itu menyangkut segala aspek organisasi dan tingkah laku pribadi seseorang dalam proses proses belajar Ini Membutuhkan kesiapan mental dan psikis proses ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk menguasai PKn.

### **3. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas maupun tutorial. Syaiful Sagala (2009 :148) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Selain itu model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Supriyono, 2009).

Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan intelektual ± emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 2) Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda.

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model, dan teknik pembelajaran

#### **4. Hakikat Aktivitas Belajar**

##### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Artinya bahwa belajar tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan menulis, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik, Dan sebagainya.

Sudirman (2008: 102) mengemukakan aktivitas belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi perubahn

pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan Dan apresiasi. Sedangkan pengalaman ini sendiri dalam proses belajar adalah terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sementara itu, Rohani (2004: 6) mengemukakan belajar yang berhasil mesti melalui berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses belajar. Ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan Dan sebagainya.

Mengkaji pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik Dan mentalnya untuk mencapai tujuan belajar.

**a. Karakteristik aktivitas belajar**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar Dan mencatat materi pelajaran. Diedrich (Sardiman, 2008: 101) beberapa kegiatan siswa berikut antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : (1) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi , percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral activities* , seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi (3) *Listening activities*, sebagai contoh

mendengarkan, uraian, percakapan, pidato, musik (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan Dan angket (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuar grafik, peta , diagram (6) *Motor activities*, yang termasuk *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak (7) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (8) *Emotional activities*, misalnya minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Misalnya dalam setiap aktivitas motoris terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu dan seterusnya. Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam aktivitas tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah- sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar.

Dalam proses pembelajaran modern sekarang ini yang lebih dipentingkan adalah bagaimana mengaktifkan keterlibatan siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran secara mandiri. Menurut Uno (2008: 49) ciri/kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, antara lain: (1) siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat

kesimpulan (2) adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa (3) adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri (4) adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Adapun ciri-ciri siswa yang aktif (Uno, 2008: 51) antara lain adalah: (1) siswa akan terbiasa belajar teratur walaupun tidak ada ulangan (2) siswa mahir memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada (3) siswa terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar seperti di laboratorium, bengkel dan lain-lain, dibawah bimbingan guru (4) siswa mengerti bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.

Jika konsep ini diterapkan dengan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil secara optimal sebagai berikut: (1) siswa dapat mentransfer kemampuannya kembali (kognitif, afektif dan psikomotor) (2) adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari bahan yang telah dan akan dipelajari (3) tercapainya tujuan belajar minimal 80%.

Dari pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Proses belajar yang dimaksud yaitu siswa dapat mencari, mengolah dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya dalam kegiatan belajar.

Aktivitas belajar menurut Djamarah (2008: 38) ada sebelas kegiatan, yaitu (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, membau dan mencicipi/mengecap, (4) menulis atau mencatat, (5)

membaca, (6) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, (7) mengamati tabel-tabel, diagram- diagram dan bagan-bagan, (8) menyusun paper atau tugas kerja, (9) mengingat, (10) berpikir, (11) latihan atau praktek. Kesebelas aktivitas belajar ini diuraikan sebagai berikut.

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengar apa yang guru sampaikan. Di sela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting. Diakui memang bahwa aktivitas mendengarkan bukan satu-satunya aktivitas belajar. Hal ini disebabkan karena ada orang tuna rungu yang belajar tidak mempergunakan aktivitas mendengarkan, tetapi hanya melalui visual (penglihatan). Mereka belajar hanya melalui gerakan-gerakan tangan dengan menggunakan simbol tertentu yang telah dibakukan

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Tanpa mata tidak mungkin aktivitas memandang dapat dilakukan. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja ditulis guru. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak. Tapi perlu diingat bahwa tidak

semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar di sini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktivitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar. Meski pandangan tertuju pada suatu objek, tetapi tidak adanya tujuan yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indera manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Dengan demikian, aktivitas-aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Namun, tidak semua kegiatan mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menjiplak atau mengcopy tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian

tujuan belajar. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Catatan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi, yang tidak hanya bersifat fakta- fakta, melainkan juga terdiri atas materi hasil analisis dari bahan bacaan.

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca koran, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Sementara membaca pada hal- hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu menemukan kembali materi itu di kemudian hari, bila diperluka

Dalam buku ataupun pada sumber lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan. Materi non verbal semacam ini sangat

berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar, peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

Semua tabel, diagram, dan bagan dihadirkan di buku tidak lain adalah dalam rangka memperjelas penjelasan yang penulis uraikan. Dengan menghadirkan tabel, diagram, atau bagan dapat menumbuhkan pengertian dalam waktu yang relatif singkat. Tabel, diagram, atau bagan biasanya diletakkan tidak jauh dari tulisan yang dibuat oleh penulis buku.

Menyusun paper atau tugas kerja adalah kegiatan belajar yang berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Penulisan yang baik sesuai dengan prosedur ilmiah dituntut dalam penulisan paper ini. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menghasilkan karya tulis yang bermutu tinggi.

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar. Perbuatan mengingat

jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus, dan sebagainya.

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, sehingga orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.

Latihan atau praktek merupakan perwujudan aktivitas belajar *learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya, siswa yang mempelajari rumus fisika. Kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan bila tidak didukung dengan latihan. Di sinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Sesuai dengan beberapa uraian tentang aktivitas belajar diatas, peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Aktivitas-aktivitas yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu : (1) *Visual activities* (aktivitas pandang) yaitu membaca, memperhatikan gambar yang dilukis/ditampilkan guru (2) *Oral activities* (aktivitas lisan) yaitu bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, mempresentasikan hasil kerja (3) *Listening activities* (aktivitas dengar) yaitu mendengarkan penjelasan/uraian guru (4) *Writing activities* (aktivitas menulis) yaitu mencatat penjelasan/uraian guru (5) *Drawing activities* (aktivitas menggambar) yaitu mencatat gambar yang dilukis/ditampilkan guru (6) *Motor activities* (aktivitas gerak) yaitu praktikum/melakukan percobaan (7) *Mental activities* (aktivitas mental) yaitu menanggapi (7) *Emotional activities* (aktivitas mental) yaitu merasa bosan dan bersemangat.

#### **b. Peranan Aktivitas dalam Proses Belajar siswa**

Dalam Pembelajaran diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar- mengajar. (Sardiman, 2008: 94) bahwa peserta didik memiliki tenaga- tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik

memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh peserta didik. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dan dengan bekerja sendiri. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

### c. **Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran**

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain: (1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri (2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa (3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok (4) siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual (5) memupuk disiplin belajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

## 5. **Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* (ICM)**

### a. **Pengertian *Index Card Matc***

Menurut Fatah Yasin dalam internet [http://www.horizonhlpr\\_index\\_card\\_match](http://www.horizonhlpr_index_card_match) (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan

yang sudah disiapkan. *Index Card Match* suatu strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal sekaligus jawaban. Hubungan antara *Index Card Match* dengan aktivitas belajar murid adalah karena di dalam model ini terdapat *education games*, dalam artian suatu kegiatan yang menyenangkan Dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik.

*Index Card Match* (mencocokkan kartu) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan Dan memaikan kuis dengan teman sekelas. Teknik *Index Card Match* melibatkan murid secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga murid lebih banyak memberikan perhatian Dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Model ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya misalnya soal dan jawaban. Model ini bisa dikatakan sebuah permainan karena murid ditantang untuk menemukan pasangannya dengan cocok (pertanyaan Dan jawaban) .

Metode *Index Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Metode ini membuat murid senang. Unsur permainan

yang terkadang dalam metode ini tentunya membuat belajar tidak membosankan. tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada murid agar metode ini menjadi lebih efektif. Metode ini sangat tepat untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan.

Dengan demikian model ini membuat murid terbiasa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran siswa meningkat. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu pembelajaran aktif dan kemampuan mengajar melalui kegiatan bekerja sama kelompok kecil yang memungkinkan memperoleh pemahaman Dan penguasaan materi.

#### ***b. Tujuan Pembelajaran Index Card Match***

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan data yang diperlukan bagi

pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotor, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

**c. Manfaat Metode *Index Card Match***

Manfaat yang bisa didapat ketika menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan *metode Index Card Match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

**d. Kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match***

**1. Kelebihan *Index Card Match***

- a. Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru.
- b. Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil- hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru.
- c. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
- d. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
- e. Hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan dengan minat peserta didik.
- f. Waktu yang digunakan tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran di sekolah.

## **2. Kekurangan *Index Card Match*.**

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental.
- b. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh.
- c. Pada kelas yang banyak jumlah sisanya, penerapan metode ini akan banyak menyita waktu, sehingga membutuhkan pembagian waktu yang tepat.
- d. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama, maka akan membutuhkan pembiasaan terlebih dahulu.
- e. Ada kritik, bahwa proses dalam metode ini terlalu berkesan hanya sebuah permainan.

### **e. Prinsip-prinsip metode *Index Card Match***

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- a. Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

- b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya)

- c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam berorganisasi belajar. Peserta didik selain alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mampu memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

- e. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam *index card match*. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

- f. Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain.

- g. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

- h. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antar guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus

dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

- i. Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental.

Dalam pembelajaran *index card match*, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

**f. Langkah-langkah penerapan *Index Card Match***

Metode ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, demikian materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkah dalam metode *index card match* yaitu:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b. Bagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

- d. Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban.
- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo peserta didik akan mendapatkan soal dan separo yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka.

Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

## **6 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan menurut Susanto (2015:225) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, adat istiadat, budaya, norma dan moral yang berakar pada agama dan keyakinan bangsa Indonesia. Nilai luhur Dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya murid hanya dengan dimensi rasional Dan intelektual tetapi juga bagaimana pendidikan kewarganegaraan yang membekali murid dengan dimensi spiritual, emosi dan sosial sehingga nantinya murid diharapkan mampu hidup bersosialisasi Dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami Dan mampu melaksanakan hak-hak Dan kewaajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil Dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila Dan UUD 1945.

Kompetensi murid pada mata pelajaran PKn adalah kemampuan atau perilaku yang dimiliki murid setelah mengikuti pelajaran PKn. Rumusan kompetensi murid ini mungkin berbeda antara suatu

kurikulum dengan kurikulum lainnya paling tidak pada penekanan aspek-aspek tertentu dari perilaku atau keperibadian murid. Kurikulum PKn 19954 misalnya lebih mengarah pada nilai-nilai pancasila. Jadi PKn menonjol sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti. Kendati memakai istilah kewarganegaraan, tetapi materinya seakan ditiip pada nilai.

Sekarang ini kurikulum PKn di samping menonjolkan pendidikan nilai-nilai dasar pancasila (terutama di kelas rendah), juga pendidikan politik. Sebagai pendidikan politik tentu saja dimensi kewarganegaraan mendapat porsi lebih besar. Kompetensi peserta didik diarahkan pada kemampuan berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang sadar hak dan kewajibannya terhadap masyarakat dan negaranya, maupun berpartisipasi secara otonom dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi bersama, dan memiliki pengetahuan tentang sistem politik Indonesia yang ideal maupun sistem politik Indonesia yang nyata.

**b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu wahana mencerdaskan bangsa sebagaimana menjadi tujuan nasional di dalam pembukaan UUD 1945 harus mampu membentuk warga negara yang berkarakter, inovatif, kreatif, cerdas, bertanggung jawab, demokratis, berbudi pekerti luhur, bermoral tinggi, mandiri, terampil, Dan memiliki komitmen yang tinggi serta memiliki kompetensi untuk

terus berpartisipasi aktif memajukan kehidupan bermasyarakat, berbangsa Dan bernegara baik di tingkat lokal, nasional, dan global dengan tetap berlandaskan kepada nilai-nilai Dan ketentuan-ketentuan dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan memberi bekal kepada murid agar dapat memiliki nilai luhur Dan budayan yang diwujudkan dalam kebiasaan hidup bersama dan menanamkan agar murid cinta pada tanah airnya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:78) merumuskan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar murid memiliki kemampuan seperti berikut:

1. Berpikir secara cerdas, kritis, rasional, inovatif, Dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, Dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa Dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif Dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan menurut (Kurikulum KTSP, 2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

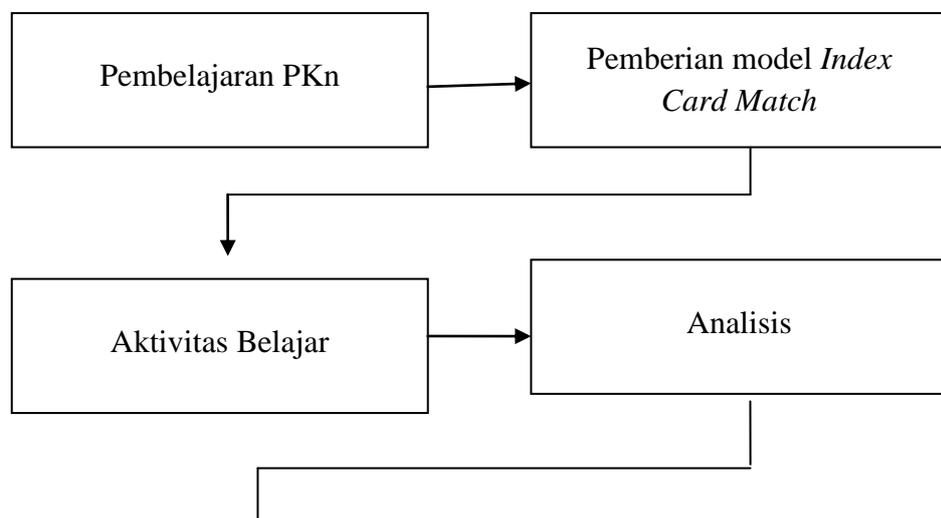
1. Persatuan Dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap, Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, Dan jaminan keadilan.
2. Norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum Dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum Dan peradilan nasional, hukum Dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak Dan kewajiban anak, hak Dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional, Dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, Dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

5. Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan Dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan Dan politik meliputi: pemerintahan desa Dan kecamatan, pemerintahan daerah Dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi Dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara Dan ideologi negara, pengalaman Dan nilai-nilai pancasila , dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional Dan organisasi internasional, Dan mengevaluasi.

## **B. KERANGKA PIKIR**

Kerangka pikir merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar perlu dilakukan evaluasi keaktifan belajar siswa yang dilakukan secara kontinyu, yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya memberikan hasil yang berguna bagi kehidupan di masa mendatang Dan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas. Sejauh ini diketahui bahwa pengajaran yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan metode pengajaran yang konvensional sehingga anak lebih bersifat pasif. Kegiatan pembelajaran terpusat pada guru sebagai pemberi informasi bahan pelajaran sehingga pembelajaran satu arah, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran kalau pun siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hanya sedikit saja yang melakukannya. Selain itu kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran . Model pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah model pembelajaran *Index Card Match*. Melalui pembelajaran *Index Card Match* ini diharapkan membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran Dan dapat meningkatkan prestasi belajar.



Temuan

### **Bagan Kerangka pikiran**

#### **C. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis menurut Margono (2005:67) adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada pengaruh pemberian *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu”

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H Statistik:

$H_1 > H_0$  atau  $H_1 \neq H_0$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemberian *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu

$H_1$  : Ada pengaruh pemberian *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:72) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimen* dengan desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre test-Post Test Design*. Kelebihan desain ini yaitu memasukkan pretest untuk untuk menentukan skor garis belakang, Emzir (2015:96). Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* (tes awal ) kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV.

## B. Variabel dan Desain Penelitian

### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiono (2013:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang peneliti gunakan yaitu

1. Variabel Bebas sebagai variabel bebasnya adalah pembelajaran Index Card Match dilambangkan dengan huruf X.
2. Variabel Terikat sebagai variabel terikatnya adalah aktivitas belajar yang dilambangkan dengan huruf Y.

### b. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *One Group Design* menurut Sugiono (2013:74) desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan (treatment) terlebih dahulu diberikan pretets, kemudian diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan pembelajaran *Index Card Max*. berikut desain penelitian:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Pre Test	Treatment	Post Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai Pretest sebelum perlakuan

X : Perlakuan pembelajaran *Index Card Max*

O2 : Nilai Post Test setelah perlakuan

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Dalam desain penelitian ini, kelompok yang digunakan hanya satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok control. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan treatment atau perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Index Card Match*. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah sebanyak satu kali. Setelah diberikan perlakuan kelompok eksperimen diberikan posttest, sehingga diperoleh selisih antara pretest dan posttest.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi.**

Menurut Sugiyono (2013:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu sebanyak 15 murid yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan.

**Tabel 3.2 Tabel Populasi**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Banyaknya siswa
		L	P	
1.	VI	8	7	15 orang

*Sumber : Arsip data siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu*

## 2. Sampel.

Menurut Sugiyono (2013: 81) “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 15 orang yang akan diambil dari kelas IV.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada total sampling.. menurut Sugiono (2013: 124) Total sampling atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

## D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas belajar adalah aktivitas fisik diantaranya yakni siswa hadir pada saat pembelajaran, melakukan petunjuk LKS, memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah, dan aktivitas mental meliputi menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (*brainstorming*), , melaksanakan diskusi kelompok (bertanya,menjawab, berpendapat, serta menanggapi), bertanya pada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, mengajukan diri untuk menjawab

pertanyaan guru atau siswa dan mempresentasikan jawaban di depan kelas. Dalam pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus berkaitan.

2. Pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana kartu tersebut berisi soal dan jawaban.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
  - a. Mengobservasi sekolah yang akan diteliti
  - b. Studi literatur mengenai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran
  - c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok pembahasan dan sub pokok yang akan digunakan dalam penelitian.
  - d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
  - e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok dan sub pokok bahasan.
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian .

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada
  - b. Memberikan pretest
  - c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan Index card matc kepada kelompok eksperimen sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan
  - d. Memberikan posttest
3. Tahap Pelaporan
- a. Menganalisis dan mengelolah data hasil penelitian
  - b. Pelaporan hasil penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2010 : 84 ). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Sukardi (2014:78) observasi adalah instrumen lain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi nlebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif

jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerjaresponden dalam situasi alami.

Penelitian ini menggunakan dua lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan keterlaksanaan *Index Card Match* selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah tersedia. Berikut ini kisi-kisi aktivitas belajar siswa dalam menerapkan *Index Card Match*.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Aktivitas Belajar siswa**

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Jumlah butir
1	Fisik	Siswa yang hadir saat pembelajaran			
		Melakukan petunjuk kerja LKS.			1
		Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.			1
		Mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah.			1
2.	Mental	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ( <i>brainstorming</i> ).			1
		Melaksanakan diskusi kelompok (bertanya, menjawab, berpendapat, serta menanggapi).			1
		Siswa mampu menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan guru			1
		Siswa mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas			1
		Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal			

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dan keterlaksanaan model pembelajaran *Index Card Match* selama proses pembelajaran.

### **2. Dokumentasi**

Cara lain untuk memperoleh data dari responden yakni menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari, Sukardi (2014: 81). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ), dan foto. RPP dan silabus merupakan perangkat dari pembelajaran. Dokumentasi berupa foto ini digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

## **H. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dengan menggunakan instrument-instrumen yang ada, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Analisis statistic deskriptif (Sugiono, 2015: 207) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.. Data jumlah masing-masing siswani yang terlibat dalam masing-masing aktivitas Dan dipresentasikan dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

- P : persentase
- F : frekuensi yang dicari persentase
- N : jumlah siswa (sampel)

Untuk mengetahui kualifikasi rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dapat digunakan Interpretasi aktivitas belajar sebagai berikut:

Interval (%)	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-90	Tinggi
70-80	Sedang
60-70	Rendah
0-60	Sangat Rendah

Sumber: *Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional ( 2013)*

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi aktivitas belajar Pre-Test Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu.**

Pre- Test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skruktur organsasi kecamatan dan desa. Setelah melalui tahap validitas, rehabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemuadian melaksanakan Pre-Test pada kelas eksperimen. Hasil Pre-Test kemudian dilolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIM Panampu, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui observasi sehingga dapat diketashui aktivitas belajar murid saat pemberian materi yang dilakukan pada siswa kelas IV MIM Panampu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil pre-test**

No	Indikator Yang Diamati	Pre-Test	Presentase %
1.	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung	15	100
2.	Siswa mampu melakukan petunjuk kerja LKS	9	60
3.	Siswa mampu menggunakan sumber belajar secara maksimal	8	53,3
4.	Melaksanakan diskusi kelompok (bertanya,menjawab,berpendapat	9	60

	serta menanggapi)		
5.	Siswa mampu mencari informasi untuk memecahkan masalah	7	60
6.	Siswa mampu menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan guru	2	13,3
7.	Siswa mampu menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan teman	2	13,3
8.	Siswa mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas	2	13,3
9.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	4	26,6
<b>Rata-rata</b>		58,0	44,42

Dari tabel di atas dapat dilihat keadaan siswa pada setiap indikator yang diamati. Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran adalah sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 100%. Banyaknya siswa yang mampu melakukan petunjuk LKS adalah sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 60%. Banyaknya siswa yang mampu memanfaatkan sumber belajar secara maksimal adalah sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 53,3%. Banyaknya siswa yang melaksanakan diskusi kelompok adalah sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 60%. Siswa yang mampu mencari informasi untuk memecahkan masalah adalah sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 28%. Siswa yang mampu menawarkan diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 13,3%. Siswa yang mampu menawarkan diri menjawab pertanyaan teman adalah sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 13,3%. siswa yang

mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas adalah sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 13,3%. siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal adalah sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 26,6%.

**2. Deskripsi aktivitas belajar Post-Test Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu.**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap aktivitas belajar setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa aktivitas belajar yang diperoleh setelah diberikan *Post-Test*, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil post-test**

No	Indikator Yang Diamati	Post-Test	Presentase %
1.	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung	15	100
2.	Siswa mampu melakukan petunjuk kerja LKS	13	86,6
3.	Siswa mampu memanfaatkan sumber belajar secara maksimal	13	86,6
4.	Melaksanakan diskusi kelompok (bertanya,menjawab,berpendapat serta menanggapi)	15	100
5.	Siswa mampu mencari informasi untuk memecahkan masalah	13	86,6
6.	Siswa mampu menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan guru	6	66,6
7.	Siswa mampu menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan teman	5	55,5

8.	Siswa mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas	6	66,6
9.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan tugas	2	22,2
<b>Rata-rata</b>		9,77	74,5

Dari tabel di atas dapat dilihat keadaan siswa pada setiap indikator yang diamati. Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran adalah sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 100%. Banyaknya siswa yang mampu melakukan petunjuk LKS adalah sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 86,8%. Banyaknya siswa yang mampu memanfaatkan sumber belajar secara maksimal adalah sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 86,6%. Banyaknya siswa yang melaksanakan diskusi kelompok adalah sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 100%. Siswa yang mampu mencari informasi untuk memecahkan masalah adalah sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 80%. Siswa yang mampu menawarkan diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 44,4%. Siswa yang mampu menawarkan diri menjawab pertanyaan teman adalah sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 44,4%. Siswa yang mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas adalah sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 33,3%. Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal adalah sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 22,2%.

## 2. Pembahasan

Dalam upaya yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) terhadap aktivitas belajar siswa tentu sangat berkaitan erat dengan partisipasi aktif belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengacu pada tujuan pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kecerdasan, akhlak yang mulia dan lain sebagainya. Adapun pembelajaran sebagai mana yang terjadi di lapangan bahwasanya proses pembelajaran lebih berpusat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga proses pembelajaran bukan lagi sekedar penyampaian ilmu namun pembelajaran harus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang difasilitasi oleh guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemberian model pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu sarana dalam mewujudkan eksistensi belajar bahwasanya peserta didik adalah komponen belajar yang lebih dominan berperan aktif dalam pembelajaran sebagai pemeran utama dan guru adalah mediator dan fasilitator.

Selanjutnya, peran *Index Card Match* terhadap perkembangan sistem belajar sangatlah maksimal karena model ini tidak membatasi komponen belajar tertentu dimana pembelajaran acapkali bersifat monoton, sekedar pemberian materi yang terpusat hanya kepada guru sehingga pembelajaran tak jarang berkesan menjenuhkan bagi peserta didik. Hal

ini dapat dirasakan pada penerapan metode ceramah saat pembelajaran, maupun saat penelitian berlangsung.

Dalam pembelajaran tentunya yang menjadi unsur ketuntasan hasil belajar adalah aktivitas belajar, sehingga dari aktivitas belajar itu sendiri kita dapat melihat bagaimana seorang peserta didik memberikan respon positif yang mana hal ini menjadi suatu penilaian penting dalam penunjang hasil belajar. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas tersebut berhubungan dengan menulis, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain dan dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam aktivitas tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah- sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar. Hal ini tentunya melibatkan pemberian model pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas belajar yang diharapkan.

Selanjutnya pemilihan model pembelajaran pun diselaraskan dengan kebutuhan siswa dan sinkronisasi antara model pembelajaran dan materi yang diajarkan. sehingga dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* yang merupakan salah satu *Education Game* atau disebut juga permainan yang bersifat mendidik dalam artian suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat merupakan

cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik ini sangat berkaitan erat dengan penunjang aktivitas belajar siswa karena sasaran model pembelajaran *Index Card Match* agar murid terbiasa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa meningkat (Fatah Yasin dalam internet [http://horizonhlpr\\_index\\_card\\_match](http://horizonhlpr_index_card_match)).

Alasan mengapa *Index Card Match* tidak lain karena peserta didik mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru, dapat memupuk rasa tanggung jawab, mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan, memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa serta hasil belajar yang tahan lama karena sesuai dengan minat peserta didik juga waktu yang digunakan tidak sebatas waktu jam sekolah.

Model ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya misalnya soal dan jawaban. Model ini bisa dikatakan sebuah permainan karena murid ditantang untuk menemukan pasangannya dengan cocok (pertanyaan Dan jawaban) .

Metode *Index Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Metode ini membuat murid senang. Unsur permainan yang terkadang dalam metode ini tentunya membuat belajar tidak membosankan.tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada murid agar metode ini menjadi lebih efektif. Metode ini sangat tepat untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan.

Dengan demikian model ini membuat murid terbiasa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran siswa meningkat. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu pembelajaran aktif dan kemampuan mengajar melalui kegiatan bekerja sama kelompok kecil yang memungkinkan memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Hal ini terbukti pada hasil observasi yang tertuang dalam pretest dan posttest sehingga dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*.

Kemudian agar prosedur penelitian ini terarah maka peneliti membuat sebuah kerangka pikir sederhana dan kompleks tetapi dapat mendukung dan menunjang proses penelitian tersebut. Dan dengan ini pula penulis sangat terbantu sehingga proses penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan.

Adapun metode pada penelitian yakni menggunakan jenis penelitian eksperimen yang merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiono 2013:72) dengan desain penelitian *One Group Pretest Post Test Design*. Jenis penelitian ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. Desain penelitian ini dengan melibatkan Pretset atau sering disebut dengan

test awal yakni pemberian test tanpa adanya perlakuan. Dalam penelitian ini pretest yang digunakan oleh peneliti yakni mengajar tanpa memberikan perlakuan yang dengan itu peneliti melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang diteliti terdiri dari aktivitas fisik dan aktivitas mental. Setelah diberikan pretest maka peneliti mulai memberikan treatment atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas. Dalam hal kertas tersebut diupayakan agar berwarna sehingga tampak menarik perhatian siswa dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- b. Bagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan kertas origami agar ukurannya sama dengan bentuk yang sama.
- c. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban. Dalam hal ini boleh digunakan beragam misalnya kertas tersebut diaduk tetapi peneliti lebih memilih mengocok kertas tersebut dengan mengacaknya.

f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo peserta didik akan mendapatkan soal dan separo yang lain akan mendapatkan jawaban. Guru menjelaskan terlebih dahulu menjelaskan teknik permainan agar lebih terarah lalu mengintruksikan siswa agar masing-masing mengambil satu kartu tanpa melihat isi kartu tersebut sebelum ada instruksi lanjutan

g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka.

Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Guru memberikan intruksi agar siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

i. Guru mengecek kerja siswa dengan mempersilahkan siswa yang telah mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan benar ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh.

Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Maka dengan adanya pemberian perlakuan atau treatment tersebut dapat diketahui adanya pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Kemudian posttest yang dilakukan merupakan test akhir dari penelitian tersebut agar dapat diketahui letak perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum pemberian model pembelajaran *Index Card Match* dan saat diberikan perlakuan. Pada dasarnya posttest yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan treatment karena aspek yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa yang dalam hal ini selama proses belajar berlangsung bukan akhir dari proses atau evaluasi pembelajaran yang menilai kognitif siswa. Jadi seiring dengan pemberian treatment maka saat itu pula posttest dilaksanakan.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu sebagai populasi dan mengambil keseluruhan dari jumlah tersebut menjadi sampel. Dalam hal ini biasa disebut dengan sampel total atau jenuh yang berjumlah 15 orang siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Untuk menghasilkan sebuah hasil yang baik tentunya harus memiliki perencanaan yang baik dan terstruktur, begitu pula dengan sebuah penelitian. Tahapan-tahapan yang menunjang keberhasilan penelitian mulai dari perencanaan sampai terapan harus diperhatikan

agar terlaksana secara maksimal dan berhasil dengan optimal.

Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan diteliti. Melakukan observasi tentang keadaan sekolah sebelum menetapkan masalah yang hendak diteliti
- b. Studi literature mengenai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Mengkonfirmasi bersama guru kelas mengenai materi yang hendak diajarkan pada saat penelitian.
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok pembahasan dan sub pokok yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok dan sub pokok bahasan. Melengkapi bahan ajar dengan menggunakan media

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian .

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada yakni kelas IV secara keseluruhan

- e. Memberikan pretest
  - f. Melaksanakan pembelajaran menggunakan Index card matc kepada kelompok eksperimen sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan
  - g. Memberikan posttest
3. Tahap Pelaporan
- c. Menganalisis dan mengelolah data hasil penelitian dengan metode yang telah dituangkan pada pembahasan metode penelitian
  - d. Pelaporan hasil penelitian. Yakni membuat hasil dalam bentuk skripsi.

Langkah-langkah penelitian tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan peneliti dalam pengelolaan penelitian agar urutan dari langkah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terstruktur sehingga perolehan dari penelitian tersebut menjadi sebuah hasil yang kompleks dan terarah. Hal ini berasaskan pada fakta di lapangan bahwasanya sesuatu yang terorganisir dengan baik juga kemampuan penerapan yang baik maka akan menghasilkan perolehan yang baik pula.

Kemudian diantara penunjang penelitian yakni pneliti menyiapkan instrumen penelitian yang disajikan dalam bentuk lembaran observasi aktivitas belajar siswa dengan memuat beberapa kisi-kisi aktivitas belajar baik itu naktivitas fisik maupun aktivitas mental. Peneliti mengamati dan mnrncatat hasil penelitian dengan merujuk pada kisi-kisi instrumen penelitian tersebut. Kemudian untuk menhgetahui hasil penetian maka penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisi deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul

sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Dengan demikian maka diperoleh hasil penelitian yakni terkait dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut pada materi Struktur Organisasi Kecamatan dan Desa, guru dalam hal ini peneliti sendiri tidak terlepas dari perhatian yang besar terhadap perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa proses belajar yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang lebih terhadap setiap siswa dengan memperhatikan indikator yang diamati. Indikator-indikator atau kisi-kisi dari instrumen penelitian yang diamati yaitu kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan guru maupun kepada temannya, menawarkan ide/menjawab pertanyaan guru atau teman.

Pada saat observasi dapat dilihat bahwa kehadiran siswa selama pelaksanaan pembelajaran cukup memuaskan. Namun, kehadiran siswa tidak dapat dijadikan indikator tetap karena kehadiran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa dan faktor eksternal yang ada di luar lingkungan siswa, misalnya sakit atau urusan lain yang sangat penting. Keaktifan siswa baik petunjuk kerja LKS dan memanfaatkan sumber belajar mengalami peningkatan. Begitupula dengan siswa yang aktif

melaksanakan diskusi serta mencari informasi untuk memecahkan masalah. mulai aktif dan meningkat.

Meskipun telah banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, namun masih ada juga siswa yang pasif, tidak mau menawarkan diri menjawab pertanyaan teman maupun guru. Adapula siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam mengerjakan tugas, hal ini disebabkan faktor kognitif siswa rendah.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa dan dapat mengubah sikap dan kesungguhan siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam penelitian, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap aktivitas belajar PKn pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest setelah menerapkan Model Pembelajaran.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Index Card Match* dalam peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data deskriptif kuantitatif dapat diketahui secara umum bahwa data hasil presentase pretest 44,2% dan posttest 74,5% setelah diberi perlakuan (*treatment*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru: Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* sangat baik digunakan

untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan dapat diterapkan pada konsep materi yang lain.

2. Sekolah: Selama pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Index Card Match* diharapkan murid tetap diberikan bimbingan dan arahan untuk menghindari terjadinya miskonsepsi atau kekeliruan dalam memahami konsep pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya : Agar dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak dan populasi yang lebih luas, agar hasilnya lebih meyakinkan kepada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

\

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- BNSP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* . Jakarta
- Djamarah, S.B.2002.*Strategi Belajar mengajar* . Jakart: Rineka Cipta
- Eggen Paul &Kauchak Don. 2012. *Strategidan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Emzir. 2015. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif Dan kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatah, Yasin. <http://www.horizolpr.org.indexcardmatch>. Diakses 01 Agustus 2017.
- Hernawan,Mulya.mulyahernawan94blogspot.co.id.teori\_belajar\_skinner.html?m=1. Diakses 01 Agustus 2017.
- Kaelan.2010. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- KTSP. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Pribumi Mekar.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alvabeta
- Sanjaya.2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor ysng mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiono., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Metode penelitian Eksperimen)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (suatu tujuan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P ) PRETEST**

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas** : IV (Empat)  
**Semester** : I (Satu)  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

**Standar Kompetensi\*\***

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

**A. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa secara *Tanggung jawab ( responsibility )*
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa..
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), *Tanggung jawab ( responsibility )* Berani ( *courage* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Kewarganegaraan ( *citizenship* )

**B. Materi Ajar**

- Desa.
- Kecamatan.

**C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan kontekstual.

Pendekatan *Cooperative Learning*.

Diskusi dengan teman sebangku.

Penugasan.

#### D. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan/ Alokasi Waste	Deskripsi Kegiatan	Karakter
Pendahuluan 5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Apersepsi</i> :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.</li> </ul> </li> <li>✓ <i>Motivasi</i> :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.</li> <li>• Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.</li> <li>• Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.</li> </ul> </li> </ul>	Rasa hormat  Perhatian
Kegiatan inti/60 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</li> <li>• Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi), <b>secara <i>Dapat dipercaya (Trustworthines), dan perhatian (respect)</i></b>,</li> <li>• Guru bercerita tentang bacaan dalam buku.</li> <li>• Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari</li> </ul> </li> </ul>	Perhatian  Tekun  Ketelitian  Tanggung jawab

	<p>aneka sumber;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>• Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; <i>secara Peduli ( caring ), Jujur ( fairnes ) dan memiliki nilai Kewarganegaraan ( citizenship )</i></li> <li>• Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p>✓ <b><i>Elaborasi</i></b>  Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab tentang pemerintahan dari tingkatan pemerintahan yang paling kecil, misalnya: pemerintahan terendah ada pada desa; lalu, beberapa desa atau kelurahan digabungkan ke dalam suatu kecamatan; lalu, beberapa kecamatan digabungkan ke dalam kota atau kabupaten; dan seterusnya.</li> <li>• Menyimak pemahaman pengertian desadan kecamatan, termasuk perangkat-perangkatnya.</li> <li>• Mengajak siswa untuk berdiskusi melalui “Pertanyaan Pemahaman”.</li> <li>• Mengajak siswa untuk mengerjakan soal dalam bentuk kelompok yang diberikan oleh guru</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</li> <li>• Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</li> </ul> <p>✓ <b>Konfirmasi</b>  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>• Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</li> <li>• Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>• Membantu menyelesaikan masalah;</li> <li>• Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>• Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	
<p>Penutup/5  menit</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>• Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah</li> </ul>	

	<p>dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	
--	--	--

#### E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

#### F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan lingkungan desa.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat desa.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan desa</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan kelurahan.</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.</li> </ul>	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian lisan</li> <li>▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapa pemerintah desa dapat memanfaatkan kekayaan desa sebagai dana penyelenggaraan pemerintah desa?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa bantuan pihak ketiga atau sumber lain kepada kelurahan harus bersifat tidak mengikat dan sah?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa semua perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat? Mengapa camat mendapatkan gaji dari</li> </ul>

		(pengamatan perilaku)	pemerintah?
--	--	-----------------------	-------------

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Panampu, .....2017

Mengetahui

Guru Kelas

Mahasiswa

Ayu Inayah Putri

NIP :

Auliatul Muslimah Ariza

NIM: 10540885713

Kepala MIM Panampu

Ningsi Ayu Safitri, S. Pd

NBM: 108 7661

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P ) POSTTEST**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu**  
**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**  
**Kelas : IV (Empat)**  
**Semester : I (Satu)**  
**Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)**

**Standar Kompetensi\*\***

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

**G. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa secara *Tanggung jawab ( responsibility )*
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa..
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), *Tanggung jawab ( responsibility )* Berani ( *courage* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Kewarganegaraan ( *citizenship* )

**H. Materi Ajar**

- Desa.
- Kecamatan.

**I. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan kontekstual.

Pendekatan *Cooperative Learning*.

Diskusi dengan teman sebangku.

Penugasan.

## J. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan/ Alokasi Waste	Deskripsi Kegiatan	Karakter
Pendahuluan 5 menit	<p>✓ <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.</li></ul> <p>✓ <i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.</li><li>• Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.</li><li>• Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.</li></ul>	Rasa hormat  Perhatian
Kegiatan inti/60 menit	<p>✓ <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</li><li>• Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi), <b>secara Dapat dipercaya (Trustworthines), dan perhatian (respect)</b>,</li><li>• Guru bercerita tentang bacaan dalam buku.</li><li>• Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber;</li></ul>	Perhatian  Tekun  Ketelitian  Tanggung jawab

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>• Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; <i>secara Peduli ( caring ), Jujur ( fairnes ) dan memiliki nilai Kewarganegaraan ( citizenship )</i></li> <li>• Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p>✓ <b>Elaborasi</b>  Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban (model Index Card Match)</li> <li>• Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka'</li> <li>• Jikasudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.</li> <li>• Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</li> <li>✓ <b>Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>• Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</li> <li>• Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>• Membantu menyelesaikan masalah;</li> <li>• Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>• Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul> </li> </ul>	
<p>Penutup/5 menit</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>• Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi,</li> </ul>	

	<p>program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	
--	---	--

### K. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

### L. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan lingkungan desa.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat desa.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan desa</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan kelurahan.</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.</li> </ul>	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian lisan</li> <li>▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapa pemerintah desa dapat memanfaatkan kekayaan desa sebagai dana penyelenggaraan pemerintah desa?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa bantuan pihak ketiga atau sumber lain kepada kelurahan harus bersifat tidak mengikat dan sah?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa semua perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat? Mengapa camat mendapatkan gaji dari pemerintah?</li> </ul>

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Mengetahui  
Guru Kelas**

**Ayu Inayah Putri**  
NIP :

**Panampu, .....2017**

**Mahasiswa**

**Auliatul Muslimah Ariza**  
NIM: 10540885713

**Kepala MIM Panampu**

**Ningsi Ayu Safitri, S. Pd**  
NBM: 108 7661

## **Materi Ajar**

### ***Desa di Indonesia***

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan

Kewenangan desa adalah:

- Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

### **Pemerintahan Desa**

Desa memiliki pemerintahan sendiri. Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa (yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

### **Kepala Desa**

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat. Syarat-syarat menjadi calon Kepala Desa sesuai Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 sbb:

1. Bertakwa kepada Tuhan YME
2. Setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta Pemerintah
3. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
4. Berusia paling rendah 25 tahun
5. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
6. Penduduk desa setempat
7. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun
8. Tidak dicabut hak pilihnya
9. Belum pernah menjabat Kepala Desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan
10. Memenuhi syarat lain yang diatur Perda Kab/Kota

### **Perangkat Desa**

Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota.

Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

### **Badan Permusyawaratan Desa**

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

### **Keuangan desa**

Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa didanai dari APBD. Penyelenggaraan urusan pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa

Sumber pendapatan desa terdiri atas:

- Pendapatan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong
- Bagi hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota
- bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
- bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
- hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- Pinjaman desa

APB Desa terdiri atas bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

### **Lembaga kemasyarakatan**

Di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan, yakni lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Salah satu fungsi lembaga kemasyarakatan adalah sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan Pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

### **Pembentukan Desa ( Pembagian Administratif Desa)**

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada.

Desa dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi kelurahan berdasarkan prakarsa Pemerintah Desa bersama BPD dengan memperhatikan saran dan pendapat masyarakat setempat. Desa yang berubah menjadi Kelurahan, Lurah dan Perangkatnya diisi dari pegawai negeri sipil.

Desa yang berubah statusnya menjadi Kelurahan, kekayaannya menjadi kekayaan daerah dan dikelola oleh kelurahan yang bersangkutan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Desa mempunyai ciri budaya khas atau adat istiadat lokal yang sangat urgen,

## **Pembagian Administratif Padukuhan (Dusun)**

Dalam wilayah desa dapat dibagi atas dusun atau padukuhan , yang merupakan bagian wilayah kerja pemerintahan desa dan ditetapkan dengan peraturan desa.

## **Kelurahan**

**Kelurahan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan.

Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah.

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan tidak memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat ditingkatkan statusnya menjadi kelurahan.



<b>Tingkat kecamatan</b>
<u>Kecamatan</u> • <u>Distrik</u>
<b>Tingkat kemukiman</b>
<u>Mukim</u> (khusus <u>Aceh</u> )
<b>Tingkat kelurahan/desa</b>
<u>Kelurahan</u> • <u>Desa</u> <u>Nagari</u> • <u>Kampung</u> • <u>Gampong</u> • <u>Pekon</u>

## **Kecamatan**

**Kecamatan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan.

Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kecamatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh seorang Camat. Istilah "Kecamatan" di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam disebut juga dengan "Sagoe Cut" sedangkan di Papua disebut dengan istilah "Distrik".

**LAMPIRAN 2**  
**KISI-KISI AKTIVITAS**  
**BELAJAR**

### Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Jumlah butir
1	Fisik	Siswa yang hadir saat pembelajaran			
		Melakukan petunjuk kerja LKS.			1
		Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.			1
		Mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah.			1
2.	Mental	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ( <i>brainstorming</i> ).			1
		Melaksanakan diskusi kelompok (bertanya, menjawab, berpendapat, serta menanggapi).			1
		Siswa mampu menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan guru			1
		Siswa mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas			1
		Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal			

**LAMPIRAN 3**  
**DAFTAR HADIR SISWA**

**DAFTAR HADIR**  
**SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**MUHAMMADIYAH PANAMPU**  
**KOTA MAKASSAR**

No.	Nama Siswa	L/P	Pertemuan				Ket
			1	2	3	5	
1.	Muh. Saldi	L		✓	✓		
2.	Muh. Farhan	L		✓	✓		
3.	Suhail	L		✓	✓		
4.	Muh. Ilham	L		✓	✓		
5.	Radit Ardiawansyah	L		✓	✓		
6.	Zulkifli Hanar	L		✓	✓		
7.	Hari Marsel	L		✓	✓		
8.	Riski Ramadhan	L		✓	✓		
9.	Siti Suci	P		✓	✓		
10.	Fitriani	P		✓	✓		
11.	Nur Azizah	P		✓	✓		
12.	Nurul Aulia	P		✓	✓		
13.	Umniya Reski S	P		✓	✓		
14.	Khaerunnisa	P		✓	✓		
15.	Nurul	P		✓	✓		

**Keterangan:**



**: PRETEST**



**: POSTTEST**

**LAMPIRAN 4**

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

**BELAJAR MENGAJAR**







# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P ) PRETEST

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Kelas** : IV (Empat)  
**Semester** : I (Satu)  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

### Standar Kompetensi\*\*

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

### Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

### M. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa secara *Tanggung jawab ( responsibility )*
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa..
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), *Tanggung jawab ( responsibility )* Berani ( *courage* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Kewarganegaraan ( *citizenship* )

### N. Materi Ajar

- Desa.
- Kecamatan.

### O. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan kontekstual.

Pendekatan *Cooperative Learning*.

Diskusi dengan teman sebangku.

Penugasan.

**P. Langkah-langkah Kegiatan**

<b>Kegiatan/ Alokasi Waste</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Karakter</b>
Pendahuluan 5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.</li> </ul> </li> <li>✓ <i>Motivasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.</li> <li>• Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.</li> <li>• Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.</li> </ul> </li> </ul>	Rasa hormat  Perhatian
Kegiatan inti/60 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</li> <li>• Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi), <b>secara <i>Dapat dipercaya (Trustworthines), dan perhatian (respect)</i></b>,</li> <li>• Guru bercerita tentang bacaan dalam buku.</li> <li>• Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari</li> </ul> </li> </ul>	Perhatian  Tekun  Ketelitian  Tanggung jawab

	<p>aneka sumber;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>• Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; <i>secara Peduli ( caring ), Jujur ( fairnes ) dan memiliki nilai Kewarganegaraan ( citizenship )</i></li> <li>• Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p>✓ <b><i>Elaborasi</i></b>  Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab tentang pemerintahan dari tingkatan pemerintahan yang paling kecil, misalnya: pemerintahan terendah ada pada desa; lalu, beberapa desa atau kelurahan digabungkan ke dalam suatu kecamatan; lalu, beberapa kecamatan digabungkan ke dalam kota atau kabupaten; dan seterusnya.</li> <li>• Menyimak pemahaman pengertian desadan kecamatan, termasuk perangkat-perangkatnya.</li> <li>• Mengajak siswa untuk berdiskusi melalui “Pertanyaan Pemahaman”.</li> <li>• Mengajak siswa untuk mengerjakan soal dalam bentuk kelompok yang diberikan oleh guru</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</li> <li>• Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</li> </ul> <p>✓ <b>Konfirmasi</b>  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>• Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</li> <li>• Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>• Membantu menyelesaikan masalah;</li> <li>• Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>• Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul>	
<p>Penutup/5 menit</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>• Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah</li> </ul>	

	<p>dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	
--	--	--

#### Q. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

#### R. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan lingkungan desa.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat desa.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan desa</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan kelurahan.</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.</li> </ul>	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian lisan</li> <li>▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapa pemerintah desa dapat memanfaatkan kekayaan desa sebagai dana penyelenggaraan pemerintah desa?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa bantuan pihak ketiga atau sumber lain kepada kelurahan harus bersifat tidak mengikat dan sah?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa semua perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat? Mengapa camat mendapatkan gaji dari</li> </ul>

		(pengamatan perilaku)	pemerintah?
--	--	-----------------------	-------------

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Panampu, .....2017

Mengetahui

Guru Kelas

Mahasiswa

Ayu Inayah Putri

NIP :

Auliatul Muslimah Ariza

NIM: 10540885713

Kepala MIM Panampu

Ningsi Ayu Safitri, S. Pd

NBM: 108 7661

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P ) POSTTEST**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu**  
**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**  
**Kelas : IV (Empat)**  
**Semester : I (Satu)**  
**Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)**

**Standar Kompetensi\*\***

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

**S. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa secara *Tanggung jawab ( responsibility )*
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa..
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), *Tanggung jawab ( responsibility )* Berani ( *courage* ), Integritas ( *integrity* ), Peduli ( *caring* ), Jujur ( *fairnes* ) dan Kewarganegaraan ( *citizenship* )

**T. Materi Ajar**

- Desa.
- Kecamatan.

**U. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan kontekstual.  
Pendekatan *Cooperative Learning*.  
Diskusi dengan teman sebangku.

Penugasan.

## V. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan/ Alokasi Waste	Deskripsi Kegiatan	Karakter
Pendahuluan 5 menit	<p>✓ <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.</li> </ul> <p>✓ <i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.</li> <li>• Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.</li> <li>• Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.</li> </ul>	Rasa hormat  Perhatian
Kegiatan inti/60 menit	<p>✓ <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</li> <li>• Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi), <b>secara Dapat dipercaya (Trustworthines), dan perhatian (respect)</b>,</li> <li>• Guru bercerita tentang bacaan dalam buku.</li> <li>• Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip <i>alam takambang jadi guru</i> dan belajar dari aneka sumber;</li> </ul>	Perhatian  Tekun  Ketelitian  Tanggung jawab

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;</li> <li>• Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; <i>secara Peduli ( caring ), Jujur ( fairnes ) dan memiliki nilai Kewarganegaraan ( citizenship )</i></li> <li>• Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p>✓ <b>Elaborasi</b>  Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban (model Index Card Match)</li> <li>• Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka'</li> <li>• Jikasudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.</li> <li>• Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</li> <li>✓ <b>Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</li> <li>• Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,</li> <li>• Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:</li> <li>• Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</li> <li>• Membantu menyelesaikan masalah;</li> <li>• Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;</li> <li>• Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</li> </ul> </li> </ul>	
<p>Penutup/5 menit</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;</li> <li>• Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</li> <li>• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi,</li> </ul>	

	<p>program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	
--	---	--

### W. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

### X. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan lingkungan desa.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat desa.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan desa</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan perangkat kelurahan.</li> <li>▪ Menyebutkan sumber keuangan kelurahan.</li> <li>▪ Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.</li> </ul>	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian lisan</li> <li>▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapa pemerintah desa dapat memanfaatkan kekayaan desa sebagai dana penyelenggaraan pemerintah desa?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa bantuan pihak ketiga atau sumber lain kepada kelurahan harus bersifat tidak mengikat dan sah?</li> <li>▪ Mengumpulkan laporan dan mencatat hasil diskusi: mengapa semua perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat? Mengapa camat mendapatkan gaji dari pemerintah?</li> </ul>

### Format Kriteria Penilaian

#### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Panampu, .....2017**

**Mengetahui**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Ayu Inayah Putri**

**NIP :**

**Auliatul Muslimah Ariza**

**NIM: 10540885713**

**Kepala MIM Panampu**

**Ningsi Ayu Safitri, S. Pd**

**NBM: 108 7661**

## **Materi Ajar**

### ***Desa di Indonesia***

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan

Kewenangan desa adalah:

- Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

### **Pemerintahan Desa**

Desa memiliki pemerintahan sendiri. Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa (yang meliputi Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

### **Kepala Desa**

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat. Syarat-syarat menjadi calon Kepala Desa sesuai Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 sbb:

11. Bertakwa kepada Tuhan YME

12. Setia kepada Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 dan kepada NKRI, serta Pemerintah
13. Berpendidikan paling rendah SLTP atau sederajat
14. Berusia paling rendah 25 tahun
15. Bersedia dicalonkan menjadi Kepala Desa
16. Penduduk desa setempat
17. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 tahun
18. Tidak dicabut hak pilihnya
19. Belum pernah menjabat Kepala Desa paling lama 10 tahun atau 2 kali masa jabatan
20. Memenuhi syarat lain yang diatur Perda Kab/Kota

### **Perangkat Desa**

Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota.

Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

### **Badan Permusyawaratan Desa**

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

### **Keuangan desa**

Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa didanai dari APBD. Penyelenggaraan urusan pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa

Sumber pendapatan desa terdiri atas:

- Pendapatan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong
- Bagi hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota
- bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
- bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
- hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- Pinjaman desa

APB Desa terdiri atas bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

### **Lembaga kemasyarakatan**

Di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan, yakni lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan Peraturan Desa. Salah satu fungsi lembaga kemasyarakatan adalah sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan Pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

### **Pembentukan Desa ( Pembagian Administratif Desa)**

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada.

Desa dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi kelurahan berdasarkan prakarsa Pemerintah Desa bersama BPD dengan memperhatikan saran dan pendapat masyarakat setempat. Desa yang berubah menjadi Kelurahan, Lurah dan Perangkatnya diisi dari pegawai negeri sipil.

Desa yang berubah statusnya menjadi Kelurahan, kekayaannya menjadi kekayaan daerah dan dikelola oleh kelurahan yang bersangkutan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Desa mempunyai ciri budaya khas atau adat istiadat lokal yang sangat urgen,

## **Pembagian Administratif Padukuhan (Dusun)**

Dalam wilayah desa dapat dibagi atas dusun atau padukuhan , yang merupakan bagian wilayah kerja pemerintahan desa dan ditetapkan dengan peraturan desa.

## **Kelurahan**

**Kelurahan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan.

Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah.

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan tidak memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat ditingkatkan statusnya menjadi kelurahan.



<b>Tingkat kecamatan</b>
<u>Kecamatan</u> • <u>Distrik</u>
<b>Tingkat kemukiman</b>
<u>Mukim</u> (khusus <u>Aceh</u> )
<b>Tingkat kelurahan/desa</b>
<u>Kelurahan</u> • <u>Desa</u> <u>Nagari</u> • <u>Kampung</u> • <u>Gampong</u> • <u>Pekon</u>

## **Kecamatan**

**Kecamatan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan.

Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kecamatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh seorang Camat. Istilah "Kecamatan" di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam disebut juga dengan "Sagoe Cut" sedangkan di Papua disebut dengan istilah "Distrik".

**LAMPIRAN 2**  
**KISI-KISI AKTIVITAS**  
**BELAJAR**

### Kisi-kisi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Jumlah butir
1	Fisik	Siswa yang hadir saat pembelajaran			
		Melakukan petunjuk kerja LKS.			1
		Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.			1
		Mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah.			1
2.	Mental	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ( <i>brainstorming</i> ).			1
		Melaksanakan diskusi kelompok (bertanya, menjawab, berpendapat, serta menanggapi).			1
		Siswa mampu menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan guru			1
		Siswa mampu mempresentasikan jawaban di depan kelas			1
		Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal			

**LAMPIRAN 3**  
**DAFTAR HADIR SISWA**

**DAFTAR HADIR**  
**SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**MUHAMMADIYAH PANAMPU**  
**KOTA MAKASSAR**

No.	Nama Siswa	L/P	Pertemuan				Ket
			1	2	3	5	
1.	Muh. Saldi	L		✓	✓		
2.	Muh. Farhan	L		✓	✓		
3.	Suhail	L		✓	✓		
4.	Muh. Ilham	L		✓	✓		
5.	Radit Ardiawansyah	L		✓	✓		
6.	Zulkifli Hanar	L		✓	✓		
7.	Hari Marsel	L		✓	✓		
8.	Riski Ramadhan	L		✓	✓		
9.	Siti Suci	P		✓	✓		
10.	Fitriani	P		✓	✓		
11.	Nur Azizah	P		✓	✓		
12.	Nurul Aulia	P		✓	✓		
13.	Umniya Reski S	P		✓	✓		
14.	Khaerunnisa	P		✓	✓		
15.	Nurul	P		✓	✓		

**Keterangan:**



**: PRETEST**



**: POSTTEST**

**LAMPIRAN 4**

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

**BELAJAR MENGAJAR**







## **RIWAYAT HIDUP**

**AULIATUL MUSLIMAH ARIZA** lahir di Tapobali tanggal 09 September 1995, anak pertama dari 5 bersaudara ini merupakan buah cinta dari pasangan Amrin Zakaria dan Fatmawati Musa. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di MIS Tarbiyah Kolipetung pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di MTs.N Waiwerang dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Buq'atun Mubarakah PONTREN Darul Aman Gombara Makassar dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis merasa sangat bangga dapat merasakan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar